

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis variable bebas atau *independent variable* dan variable terikat *independent variable*. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah *tourism package* sebagai (X) yang terdiri dari (X₁) unsur-unsur paket, (X₂) jangka waktu & penggunaan, dan (X₃) susunan perjalanan (destinasi), dan proses keputusan berkunjung wisatawan sebagai (Y) yang merupakan variabel tidak bebas yang terdiri dari proses *pre-decision*, *decision*, dan *post-purchase evaluation*.

Objek penelitian ini adalah pendapat responden (wisatawan) tentang pengaruh *Tourism Package* terhadap Proses Keputusan Berkunjung Wisatawan di Wana Wisata Kawah Putih, sedangkan subjek penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang berkunjung dan menggunakan paket wisata di Wana Wisata Kawah Putih.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *cross sectional* karena informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. *Cross Sectional Method* adalah metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu saja (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang) (Husein Umar, 2008:45). Selain itu, dikarenakan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun yaitu pada bulan Februari-Mei 2010.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian dari penelitian ini adalah *penelitian deskriptif dan verifikatif*. Menurut Maholtra (2005:197) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah “Cara ilmiah yang terstruktur untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang dapat disebarkan melalui kuesioner yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid (ketepatan).

Menurut pendapat Malholtra (2005:93), “Penelitian *deskriptif* adalah suatu jenis riset konklusif yang mempunyai tujuan utama menguraikan sesuatu biasanya karakteristik atau fungsi pasar. Ditandai dengan formulasi hipotesis spasifik, rancangan direncanakan dan terstruktur”.

Menurut Sugiyono (2008:36), penelitian verifikatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey explanatory*.

Menurut Maholtra (2005:196), bahwa yang dimaksud dengan metode survey adalah “Kuesioner yang terstruktur yang diberikan ke responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik. Terstruktur disini merujuk pada tingkat standarisasi yang diterapkan terhadap proses pengumpulan data”.

Pada penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Asep Hermawan (2006:118) mendefinisikan bahwa operasionalisasi variabel adalah bagaimana caranya kita mengukur variabel suatu penelitian agar dapat membedakan konsep teoritis dengan konsep analisis, maka perlu adanya penjabaran konsep melalui operasionalisasi variabel. Variabel yang diteliti adalah pengaruh *package* (X) yang terdiri dari unsur-unsur paket, jangka waktu & penggunaan dan susunan perjalanan (destinasi) terhadap proses keputusan berkunjung wisatawan (Y) yang terdiri dari *pre-decision*, *decision*, *post-purchase evaluation*. Secara lebih rinci operasionalisasi masing-masing variabel itu dapat terlihat dalam Tabel 3.1 di bawah ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Tourism Package (X)	Unsur-unsur paket	Paket wisata dilihat dari unsur-unsur pendukung di dalamnya. Morrison (2002:327)	• Variatif paket wisata	• Tingkat variatif paket wisata yang ditawarkan	<i>Ordinal</i>	1
			• Program perjalanan di paket wisata (<i>itinerary</i>)	• Tingkat kemenarikan perjalanan program paket wisata	<i>Ordinal</i>	2
			• Peran <i>guide</i> dalam paket wisata	• Tingkat fungsi dan peran <i>guide</i> dalam paket wisata	<i>Ordinal</i>	3
			• Makanan	• Tingkat kesesuaian makanan	<i>Ordinal</i>	4
			• Akomodasi	• Tingkat kesesuaian akomodasi dengan paket wisata	<i>Ordinal</i>	5
			• Atraksi wisata	• Tingkat kemenarikan atraksi wisata pada program paket wisata	<i>Ordinal</i>	6

Variabel	Sub Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			<ul style="list-style-type: none"> • Harga 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian harga dengan paket yang ditawarkan 	<i>Ordinal</i>	7
			<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan transportasi dalam mendukung kegiatan paket wisata 	<i>Ordinal</i>	8
			<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemenarikan daya tarik wisata yang ditawarkan 	<i>Ordinal</i>	9
	Jangka waktu dan penggunaan	Paket wisata digolongkan menurut jangka waktu dan penggunaan. Morrison (2002:329)	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang ditawarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kecocokan waktu kegiatan yang ditawarkan dalam paket wisata 	<i>Ordinal</i>	10
			<ul style="list-style-type: none"> • Lamanya paket wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian lamanya waktu kegiatan pada paket wisata 	<i>Ordinal</i>	11
			<ul style="list-style-type: none"> • Kemenarikan waktu paket wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemenarikan waktu kegiatan pada paket 	<i>Ordinal</i>	12
			<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan dan waktu kegiatan paket wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian penggunaan paket wisata dengan waktu kegiatan dalam paket wisata 	<i>Ordinal</i>	13
	Susunan perjalanan (destinasi)	Paket wisata digolongkan melalui susunan perjalanan yang disesuaikan dengan daerah tujuan wisata. Morrison (2002:329:330)	<ul style="list-style-type: none"> • Pola Perjalanan (rute) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kenyamanan pola perjalanan paket wisata 	<i>Ordinal</i>	14
			<ul style="list-style-type: none"> • Fleksibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat fleksibilitas memilih tujuan destinasi dalam paket yang dipilih 	<i>Ordinal</i>	15

Variabel	Sub Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
			<ul style="list-style-type: none"> Urutan kegiatan (<i>Sequence</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesesuaian urutan kegiatan dalam paket wisata 	<i>Ordinal</i>	16	
			<ul style="list-style-type: none"> Alokasi Waktu 	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian susunan perjalanan dengan alokasi waktu 	<i>Ordinal</i>	17	
Proses Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y)		Faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam mengembangkan pemahaman perilaku cara wisatawan melakukan keputusan untuk berwisata. Morrison (2002:97)					
	Pre-decision	<p><i>Pre-decision</i> adalah tahap pertama proses keputusan wisatawan, di mana wisatawan menyadari suatu masalah atau kebutuhan</p> <p>Correia dan Crouch (2004)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Rangsangan diri sendiri Rangsangan orang lain Pengalaman wisatawan terdahulu Adanya informasi Persepsi wisatawan tentang kualitas DTW 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kebutuhan berdasarkan minat dan hobi Berwisata karena ajakan dan saran orang lain Tingkat pengaruh pengalaman wisatawan terdahulu Tingkat ketersediaan informasi Tingkat persepsi wisatawan tentang kualitas DTW 	<i>Ordinal</i>	18	
						<i>Ordinal</i>	19
						<i>Ordinal</i>	20
						<i>Ordinal</i>	21
	Decision	Tahap di mana wisatawan yang membentuk mental untuk melakukan keputusan berwisata. Correia dan Crouch (2004)	<ul style="list-style-type: none"> Waktu luang Harga Persepsi DTW Unggulan Kualitas DTW dan paket wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat ketersediaan waktu luang Tingkat Pengaruh harga dengan paket wisata Tingkat persepsi citra DTW unggulan Tingkat kualitas dari DTW dan paket wisata 	<i>Ordinal</i>	23	
					<i>Ordinal</i>	24	
					<i>Ordinal</i>	25	
					<i>Ordinal</i>	26	

Berdasarkan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menuliskannya dalam Tabel 3.2 berikut ini :

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Penentuan Data	Sumber Data
1	Profil Perusahaan	Perum Perhutani
2	Daftar paket wisata yang dijual di Wana Wisata Kawah Putih	Perum Perhutani
3	Jumlah kunjungan wisatawan	Perum Perhutani
4	Tanggapan responden terhadap program <i>package</i> (paket wisata)	Wisatawan
5	Pengguna paket wisata di Wana Wisata Kawah Putih	Wisatawan

Sumber : Data Primer, Diolah Kembali (2009)

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Di dalam pengumpulan dan menganalisa suatu data, langkah pertama yang sangat penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Populasi dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian, karena dari populasi tersebut akan diperoleh variabel-variabel yang merupakan permasalahan dalam penelitian dan diperoleh suatu pemecahan masalah yang akan menunjang keberhasilan penelitian.

Menurut Maholtra (2005:364), Populasi adalah gabungan seluruh elemen yang memiliki serangkaian karakteristik serupa yang mencakup semesta untuk kepentingan masalah riset pemasaran.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan WW Kawah Putih dan anggota populasinya adalah wisatawan yang menggunakan paket wisata di Wana Wisata Kawah Putih di mana berdasarkan data jumlah pengguna paket wisata di Wana Wisata Kawah

Putih tahun 2009 yaitu sebanyak tiga belas ribu tujuh ratus lima puluh tiga wisatawan.

TABEL 3.3
JUMLAH WISATAWAN PENGGUNA PAKET WISATA TAHUN 2009

Jenis Wisatawan	Jumlah Wisatawan	%
Grup	4676	34
Keluarga	4126	30
Individu	4951	36
Jumlah	13.753	100%

Sumber : KBM WBU Perum Perhutani UNIT III Jawa Barat & Banten (2010)

3.5.2 Sampel

Pada umumnya penelitian yang dilakukan tidak meneliti semua populasi. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti mengambil sebagian dari populasi yang disebut sampel.

Menurut Maholtra (2005:364) sampel merupakan subkelompok elemen populasi yang terpilih berpartisipasi dalam studi. Karakteristik sampel, disebut statistik, kemudian dipakai untuk membuat inferensi (kesimpulan) mengenai parameter populasi.

Berdasarkan pengertian sampel di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian wisatawan yang menjadi pengguna paket wisata di Wana Wisata Kawah Putih pada tahun 2009. Di dalam penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, hal ini disebabkan karena beberapa faktor di antaranya adalah keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka penelitian diperkenankan mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili bagian yang lain yang diteliti.

Penetapan jumlah sampel dilakukan dengan perhitungan Yamane (Kriyantono, 2006:160) dengan presisi sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Adapun rumus Taro Yamane adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi (13.753)
 d = Derajat ketetapan (10%)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari jumlah populasi yang ada,

$$n = \frac{13.753}{13.753.(0,1)^2 + 1}$$

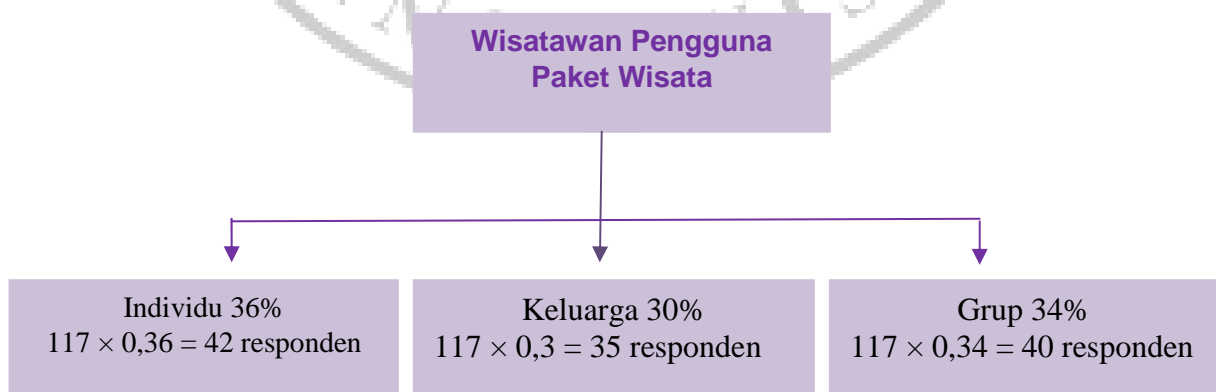
$$n = \frac{13.753}{138,53} = 97,97 \approx 117$$

Jadi dalam penelitian ini ukuran sampel minimal adalah 117 responden.

3.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2008:217), Teknik Sampling adalah “merupakan teknik pengambilan sampel”. Dalam penelitian, dilakukan penarikan sampel sistematis, menurut Asep Hermawan (2005:153) dalam sistematis sampling populasi dibagi dengan ukuran sampel yang diperlukan (n) dan sampel diperoleh dengan cara mengambil setiap subjek ke-n. Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 121) Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan mengambil nomor ganjil, genap, atau kelipatan dari bilangan tertentu.

Dalam teknik ini setiap anggota populasi diberikan nomor urut. Anggota sampel dipilih acak dengan menggunakan prinsip proporsional. Proporsional ditentukan berdasarkan perhitungan perbandingan jumlah populasi dengan jumlah sampel yang diinginkan. Langkah-langkah dalam penentuan sampel dengan teknik ini sebagai berikut: *Pertama*, identifikasi keseluruhan anggota populasi. *Kedua*, daftar dan berikan nomor urut setiap anggota populasi. *Ketiga*, tentukan besarnya jumlah sampel yang diinginkan. *Keempat*, tentukan proporsional sistematis dengan menghitung perbandingan jumlah populasi dengan jumlah sampel yang diinginkan. *Kelima*, mengacak anggota populasi. *Keenam*, Tentukan nomor urut pertama secara random yang akan dijadikan sebagai nomor awalan pada urutan populasi untuk dimulainya pemilihan sampel. *Ketujuh*, dari nomor awal yang telah ditentukan tersebut, setiap k (proporsional sistematis) langkah terpilih sebagai sampel. *Kedelapan*, ulangi terus menerus hingga akhirnya dapat dipilih semua anggota sampel yang diinginkan. Dalam penelitian ini, diambil tiga sub sampel wisatawan yang berasal dari tiga segmen yaitu individu, keluarga dan grup yang berkunjung dan menggunakan paket wisata di Wana Wisata Kawah Putih. Berdasarkan hal tersebut, sampel yang dipilih pada penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut:



Sumber : Data Primer, diolah Kembali (2010)

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Pengujian Validitas serta Reliabilitas

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner serta studi literatur. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Wawancara

Teknik komunikasi langsung dengan pihak Wana Wisata Kawah Putih ini dilakukan kepada pihak pimpinan Pemasaran dan *Sales promotion* KBM WBU UNIT III. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil perusahaan, jumlah kunjungan, penjualan paket wisata, serta program-program mengenai paket wisata di Wana Wisata Kawah Putih.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu Wana Wisata Kawah Putih, khususnya mengenai program *tourism package* (paket wisata) dan proses keputusan berkunjung wisatawan pada Wana Wisata Kawah Putih.

3. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2008:142) mengemukakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman konsumen pada Wana Wisata

Kawah Putih, *tourism package*, serta proses keputusan berkunjung wisatawan. Kuesioner ditujukan kepada wisatawan yang menggunakan paket wisata di Wana Wisata Kawah Putih .

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah variabel yang diteliti yang terdiri dari program *package* (paket wisata) dan proses keputusan berkunjung wisatawan yang didapat dari skripsi, tesis, buku-buku, jurnal dan penelitian.

Untuk mengetahui lebih jelas teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam tabel berikut ini:

TABEL 3.4
TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN SUMBER DATA

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Wawancara	Executive Sales & Marketing KBM WBU UNIT III.
2	Observasi	Aktivitas pelaksanaan <i>package tourism</i> dan proses keputusan berkunjung wisatawan
3	Angket/Kuesioner	Wisatawan pengguna paket wisata di Wana Wisata Kawah Putih
4	Studi Literatur	<i>Package tourism</i> dan proses keputusan berkunjung wisatawan

Sumber : Data Primer, Diolah Kembali

3.6.2 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Di dalam penelitian, data mempunyai kedudukan paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan fungsinya sebagai pembentukan hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliable*.

3.6.2.1 Hasil Pengujian Validitas

Suharsimi Arikunto, (2009:145), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Data mempunyai kedudukan paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentukan hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus mempunyai dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang sah memiliki validitas yang tinggi, untuk memperoleh instrumen yang valid harus diperhatikan langkah-langkah dalam menyusun instrumen, yaitu memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator, setelah itu memasukkannya ke dalam butir-butir pertanyaan. Apabila langkah tersebut dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang logis. Dikatakan logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Pengoperasian variabel dari kedua variabel yang dijadikan objek pada penelitian ini menggunakan data ordinal, semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara *Method of*

Successive Interval (MSI). Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah MSI.

Adapun rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2009:170})$$

Dimana :

r = koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat, dua variabel yang dikorelasikan

X = skor untuk pernyataan yang dipilih

Y = skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = jumlah sampel

Peneliti dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat besarnya koefisien korelasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:245) untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

TABEL 3.5
KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009:245)

Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf signifikan tertentu. Hasil pengujian validitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS (*Statistical product for Service Solution*) 15 for windows. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti.

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS PROGRAM TOURISM PACKAGE

No	Pertanyaan	r	t hitung	t tabel	Ket. Valid
1	Pilihan paket wisata yang ditawarkan oleh pengelola	0,673	4,81	2,048407115	Valid
2	Program perjalanan yang dibuat dalam paket wisata	0,628	4,27	2,048407115	Valid
3	Peran <i>guide</i> dalam sebuah program paket wisata	0,839	8,16	2,048407115	Valid
4	Makanan dengan program paket wisata yang ditawarkan	0,661	4,66	2,048407115	Valid
5	Akomodasi dengan program paket wisata yang ditawarkan	0,674	4,83	2,048407115	Valid
6	Daya tarik wisata yang tersedia di paket wisata	0,656	4,60	2,048407115	Valid
7	Harga yang ditawarkan pada paket wisata	0,653	4,56	2,048407115	Valid
8	Transportasi dalam menunjang kegiatan paket wisata	0,676	4,85	2,048407115	Valid
9	Atraksi wisata yang ditawarkan dalam paket wisata	0,847	8,43	2,048407115	Valid
10	Waktu yang ditawarkan pada paket wisata	0,721	5,51	2,048407115	Valid
11	Lamanya waktu kegiatan paket wisata	0,762	6,23	2,048407115	Valid
12	Kemenarikan waktu kegiatan paket wisata	0,771	6,41	2,048407115	Valid
13	Penggunaan paket wisata dengan waktu kegiatan paket wisata	0,745	5,91	2,048407115	Valid
14	Pola perjalanan dalam	0,847	8,43	2,048407115	Valid

	kegiatan paket wisata menuju destinasi				
15	Fleksibilitas memilih tujuan destinasi dalam paket wisata yang dipilih	0,208	1,13	2,048407115	Tidak Valid
16	Urutan kegiatan perjalanan dalam paket wisata menuju destinasi	0,832	7,94	2,048407115	Valid
17	Susunan kegiatan paket wisata dengan alokasi waktu	0,738	5,79	2,048407115	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2009

Item program *tourism package* di atas yang valid adalah berjumlah 16 item pertanyaan dan bisa dilanjutkan dalam pengujian reliabilitas dan item nomor 15 tidak valid sehingga harus dikeluarkan dari pengujian dan uji reliabilitas dilanjutkan kembali tanpa menyertakan item ke nomor 15.

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS PROSES
KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN

No	Pertanyaan	r	t hitung	t tabel	Ket. Valid
1	Berwisata karena minat dan hobi	0,696	5,13	2,048407115	Valid
2	Berwisata karena ajakan dan saran orang lain	0,675	4,84	2,048407115	Valid
3	Pengalaman wisatawan terdahulu dalam berwisata dan menggunakan paket wisata	0,693	5,09	2,048407115	Valid
4	Persepsi wisatawan terhadap DTW untuk memutuskan berwisata ke DTW unggulan	0,674	4,83	2,048407115	Valid
5	Persepsi wisatawan tentang kualitas DTW dan paket wisata	0,666	4,72	2,048407115	Valid
6	Berwisata karena adanya waktu luang bagi wisatawan	0,077	0,41	2,048407115	Tidak Valid
7	Harga yang cocok untuk di bayar oleh wisatawan untuk berwisata dan menggunakan paket wisata	0,747	5,95	2,048407115	Valid
8	Berwisata karena adanya waktu luang bagi wisatawan	0,668	4,75	2,048407115	Valid
9	Kualitas DTW dengan paket wisata yang ditawarkan oleh pengelola	0,665	4,71	2,048407115	Valid
10	Pendapatan terhadap keputusan untuk berwisata dan menggunakan paket wisata	0,679	4,89	2,048407115	Valid
11	Manfaat langsung yang diperoleh dari berwisata dan menggunakan paket wisata	0,696	5,13	2,048407115	Valid
12	Kesan setelah berwisata dan	0,76	6,19	2,048407115	Valid

	menggunakan paket wisata				
13	Berkunjung kembali ke WW . Kawah Putih untuk berwisata dan menggunakan paket wisata	0,755	6,09	2,048407115	Valid
14	Kepuasan wisatawan akan paket wisata yang ditawarkan oleh pengelola	0,805	7,18	2,048407115	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2009

Item pertanyaan proses keputusan berkunjung wisatawan di atas yang valid adalah berjumlah 13 item pertanyaan dan bisa dilanjutkan dalam pengujian reliabilitas dan item nomor 6 tidak valid sehingga harus dikeluarkan dari pengujian dan uji reliabilitas dilanjutkan kembali tanpa menyertakan item nomor 6.

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$) maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Berdasarkan Tabel 3.5 dan tabel 3.6 di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang diajukan kepada responden dapat dikatakan valid, karena setiap pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur.

3.6.2.2 Hasil Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat tertentu (Suharsimi Arikunto 2009:145). Oleh karena itu, digunakan uji reliabilitas yang gunanya untuk mengetahui ketetapan nilai kuesioner, artinya instrumen penelitian bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama.

Pengujian pada reliabilitas penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan rumus *Cronbach Alpha*. Hal ini dikarenakan instrumen pertanyaan

kuesioner yang dipakai merupakan rentang beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala 1 sampai dengan 5 dengan menggunakan data ordinal yang telah ditransformasikan dalam skala interval. Rumus *Cronbach Alpa*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:196)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini $\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$ (Suharsimi Arikunto 2009:184).

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Koefisien *alpha cronbach* ($C\sigma$) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Hair, Anderson, Tatham & Black, 1998:88). Uma Sekaran (2006:177) mengemukakan:

Alpha cronbach adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. *Alphacronbach* dihitung dalam hal rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *alpha cronbach* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2=28$). Dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 15.0, diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini dikarenakan nilai $C\sigma$ masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan koefisien *alpha cronbach* yang bernilai 0,70, berikut tabel uji reliabilitas instrument penelitian:

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS PROGRAM *TOURISM PACKAGE*
DAN PROSES KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN

No	Variabel	$C\sigma$ hitung	Keterangan
1	Unsur-unsur paket	0,869	Reliabel
2	Jangka waktu dan penggunaan	0,739	Reliabel
3	Susunan perjalanan dan destinasi	0,787	Reliabel
4	Proses Keputusan Berkunjung Wisatawan (<i>pre-decision, decision, post-purchase evaluation</i>)	0,916	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2009

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$) maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Berdasarkan Tabel 3.7 di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang diajukan kepada responden dapat dikatakan reliabel, karena setiap pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai *alpha cronbach* diatas 0,71 sehingga koefisien reliabilitas tinggi sehingga instrumen tersebut akan memberikan hasil ukur yang dapat dipercaya.

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak diperlukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif khususnya untuk variabel yang bersifat kualitatif dan analisis kuantitatif yang berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan analisis kuantitatif berupa hipotesis dengan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis kuantitatif lebih menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian dengan menggunakan kedua metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif yaitu, analisis deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Analisis deskriptif variabel $X_{1,1}$ (*unsur-unsur paket*)

- b. Analisis deskriptif variabel $X_{1,2}$ (*jangka waktu & penggunaan*)
- c. Analisis deskriptif variabel $X_{1,3}$ (*susunan perjalanan & destinasi*)
- d. Analisis deskriptif variabel Y (*proses keputusan berkunjung wisatawan*)

Menurut Sugiyono (2008:206), mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang berasal dari jawaban responden atas item-item dalam kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2008:86) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi *indicator variable*. Kemudian variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah *path analysis* (analisis jalur). Analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (X) yaitu *package* yang terdiri dari (X_1) unsur-unsur paket, (X_2) jangka waktu penggunaan dan (X_3) susunan perjalanan (destinasi) terhadap variabel dependen (Y) yaitu proses keputusan berkunjung. Setiap pernyataan dari angket terdiri dari lima kategori penilaian sebagai berikut:

TABEL 3.9
ALTERNATIF JAWABAN MENURUT SKALA LIKERT

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat setuju, sangat tinggi, sangat baik..	5
Setuju, tinggi, baik.	4
Ragu-ragu, cukup tinggi, cukup baik.	3
Tidak setuju, rendah, buruk.	2
Sangat tidak setuju, sangat rendah, sangat buruk.	1

Sumber: Sugiyono (2008:87)

Langkah-langkah dalam teknik analisis data verifikatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.

- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Path Analysis (Analisis Jalur)

Data penelitian yang berskala interval kemudian akan ditentukan pasangan data variabel independen dari semua sampel penelitian. Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, terdapat pengaruh antara variabel penelitian. Hipotesis tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma seperti berikut.



GAMBAR 3.1
STRUKTUR KAUSAL ANTARA X DAN Y

Keterangan:

X : *Tourism Package*

Y : Proses Keputusan Berkunjung Wisatawan

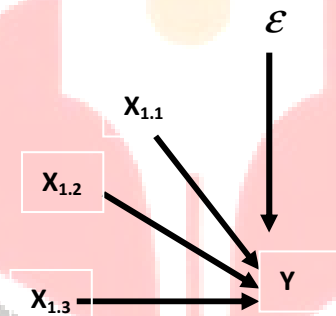
ε : Epsilon (Variabel lain)

Struktur hubungan di atas menunjukkan bahwa program *tourism package* berpengaruh terhadap proses keputusan berkunjung wisatawan. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan independen (X) yaitu program *tourism package* yang terdiri dari ($X_{1,1}$) unsur-unsur paket ($X_{1,2}$) jangka waktu penggunaan dan ($X_{1,3}$) susunan perjalanan dan destinasi terhadap variabel dependen (Y) yaitu proses keputusan berkunjung wisatawan yaitu variabel residu

dan dilambangkan dengan ϵ , namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan.

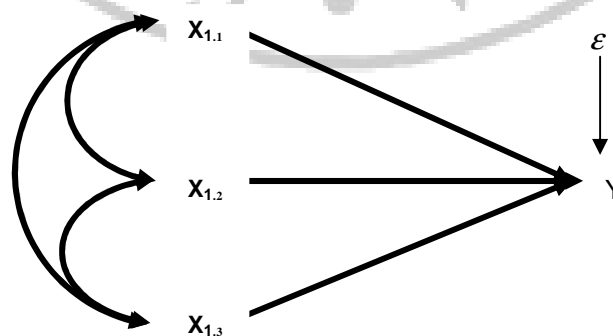
Struktur hubungan antara X, dan Y diuji melalui analisis jalur dengan hipotesis berbunyi terdapat pengaruh yang positif antara atribut *tourism package* (X) yang terdiri dari ($X_{1.1}$) unsur-unsur paket ($X_{1.2}$) jangka waktu penggunaan dan ($X_{1.3}$) susunan perjalanan dan destinasi terhadap proses keputusan berkunjung wisatawan (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menggambar struktur hipotesis



GAMBAR 3.2
DIAGRAM JALUR HIPOTESIS

Selanjutnya diagram hipotesis di atas diterjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut.



GAMBAR 3.3
DIAGRAM JALUR SUB STRUKTUR HIPOTESIS

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student ($t_{student}$). Rumus dari distribusi *student* t adalah:

$$t = \frac{P_{YX_i} - P_{YX_j}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1, X_2, X_3, X_4)})(C_{ii} + C_{jj} + C_{jj})}{(n - k - 1)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel X dan Y maka digunakan klasifikasi koefisien korelasi sebagai berikut :

TABEL 3.10
KLASIFIKASI KOEFISIEN KORELASI

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2008:214)

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. $H_o : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara program *tourism package* yang terdiri dari: unsur-unsur paket, jangka waktu penggunaan dan susunan perjalanan&destinasi terhadap proses

keputusan berkunjung wisatawan di Wana Wisata Kawah Putih sebagai destinasi wisata alam di Bandung.

2. $H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara program *tourism package* yang terdiri dari: unsur-unsur paket, jangka waktu penggunaan dan susunan perjalanan&destinasi terhadap proses keputusan berkunjung wisatawan di Wana Wisata Kawah Putih sebagai destinasi wisata alam di Bandung.

Adapun untuk membantu dalam proses pengolahan data dan pengujian hipotesis, menggunakan bantuan perangkat lunak (software) statistik SPSS

15.

